

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jamur merang merupakan salah satu jenis jamur yang dapat dikonsumsi sebagai olahan makanan dalam bentuk sup, sayuran, tumis atau pepes dan rasanya enak dan gurih (Alex, 2011: 105). Selain dikonsumsi, jamur merang berperan dalam membantu proses pencernaan, penderita diabetes, kekurangan darah, dan obat kanker (Achmad, 2011: 135).

Kandungan protein (1,8%) jamur merang lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan protein pada tumbuh-tumbuhan secara umum. Jamur merang mengandung riboflavin (0,01mg/g), tiamin (0,03mg/g), kalsium (30mg/g) dan fosfat (37mg/g), sedangkan rendah akan kalori dan kolesterol sehingga jamur merang sebagai makanan pelangsing (Sinaga, 2011: 13).

Media tanam jamur merang dapat ditanam di berbagai media yang mengandung selulosa. Jamur merang hidup dari sisa tumbuhan yang sudah mati dan limbah pertanian atau pabrik. Media tanam untuk jamur merang dapat berupa merang, jerami, limbah kelapa sawit, ampas sagu, ampas batang aren, ampas tebu, sisa kapas, kulit buah pala, limbah biji kopi, limbah pabrik kertas, alang-alang, tongkol jagung, eceng gondok, daun pisang kering, sisa tanaman kedelai (bagas) dan kardus. (Suharjo, 2010: 22).

Jerami dan merang padi merupakan media tanam untuk membudidayakan jamur merang dan dapat disimpan dalam waktu yang lama (Suharjo, 2010: 23). Jerami mengandung C/N rasio yang sangat tinggi (84 gram) sehingga mempercepat pertumbuhan jamur merang (Anonim, 2012: 28).

Hasil penelitian Mulyani (1998), menjelaskan bahwa pertumbuhan jamur merang terhadap media jerami dan serutan kayu dengan penambahan pupuk NPK. Pertumbuhan jamur merang yang ditumbuhkan pada media jerami lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan jamur merang pada media serutan kayu sengon. Penambahan pupuk NPK yang paling baik pada kompos jerami 1% dan serutan kayu sengon 3% dari berat kering media.

Limbah kapas sangat baik sebagai media tanam jamur, mengandung selulosa murni sekitar 99%. Jamur merang yang tumbuh pada media limbah kapas memiliki tekstur yang lebih kenyal, warna lebih putih, ukuran bisa mencapai sebesar telur itik (Suharjo, 2010: 30).

Hasil penelitian Sukendro (2001), menjelaskan bahwa pengaruh waktu pengomposan limbah kapas terhadap produksi jamur merang. Total panen produksi jamur merang pada media limbah kapas dengan waktu pengomposan kapas 25, 20, 15, 10 dan 5 hari. Waktu pengomposan 25 dan 20 hari berbeda nyata dengan pengomposan 15, 10, dan 5 hari. Sedangkan pengomposan 15 hari dengan 10 hari tidak berbeda nyata dan pengomposan 15 hari dengan 5 hari tidak berbeda nyata. Keragaman jumlah total tubuh buah sangat tinggi untuk semua perlakuan lamanya pengomposan. Waktu pengomposan 15 hari

paling tinggi jumlah total tubuh buah, diikuti dengan pengomposan 5, 10, 25, dan 20 hari.

Singkong (*Monihot utilisima*), ubi kayu, ketela pohon mempunyai kandungan karbohidrat 32,4 g dan energy 567 kalori dalam 100 g singkong, dapat dipakai sebagai pengganti beras (Rachma, 2010), serta sebagai tambahan nutrisi jamur merang. Pengolahan singkong menjadi tepung dapat meningkatkan nilai tambah dan memperpanjang masa simpannya (Titi, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti telah melakukan penelitian **PENGARUH KOMPOSISI MEDIA TANAM TERHADAP HASIL JAMUR MERANG (*Volvarella volvaceae*)**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dibatasi:

- a. Subyek penelitian: komposisi media tanam (jerami, limbah kapas dan tepung singkong).
- b. Objek penelitian: hasil jamur merang.
- c. Parameter penelitian: jumlah badan buah dan berat segar badan buah.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan sebagai berikut  
“Bagaimana pengaruh komposisi media tanam yang terbaik terhadap hasil jamur merang?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam yang terbaik terhadap hasil jamur merang”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

a. Peneliti

Menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan tentang budi daya jamur merang pada komposisi media (jerami, limbah kapas dan tepung singkong).

b. Masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan bahwa tepung singkong sebagai tambahan nutrisi jamur merang pada komposisi media (jerami, limbah kapas dan tepung singkong).

c. Ilmu Pengetahuan

Memberikan informasi dan pengetahuan bahwa tepung singkong sebagai tambahan nutrisi sehingga dapat meningkatkan hasil jamur merang pada komposisi media (jerami, limbah kapas dan tepung singkong).